

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN BERMAIN  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**  
(Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Choirunnisa Dyah Robbani**  
**13.0305.0140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
BERMAIN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Choirunnisa Dyah Robbani  
13.0305.0140

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Choirunnisa Dyah Robbani**  
NPM : 13.0305.0140  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Bermain Dengan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Januari 2017

Penulis



Choirunnisa Dyah Robbani

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
BERMAIN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

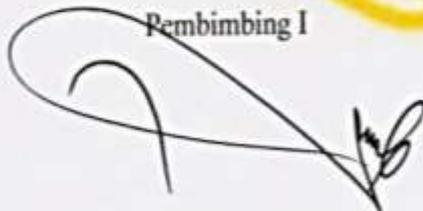
**(Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)**

Oleh:

**Choirunnisa Dyah Robbani**  
13.0305.0140

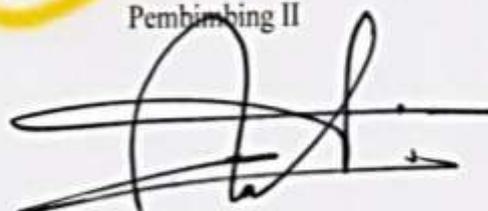
Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I



**Drs. Subiyanto, M.Pd**  
NIP. 19570807 198303 1 002

Pembimbing II



**Rasidi, M.Pd**  
NIDN. 0620098801

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi  
pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

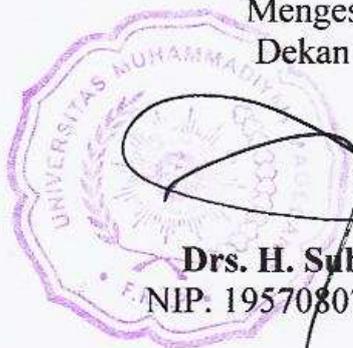
Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. H. Subiyanto, M.Pd (Ketua/Anggota) (.....)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Anggota) (.....)
4. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Anggota) (.....)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



**Drs. H. Subiyanto, M.Pd**  
NIP. 19570807 198303 1 002

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN  
BERMAIN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)**

**Choirunnisa Dyah Robbani**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua, lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif korelasional. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan Bermain ( $X_2$ ) dan 1 variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ). Subjek penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara dengan sampel SD Negeri Kramat 1, SD Negeri Kramat 3, SD Kedungsari 1, dan SD Kedungsari 5 dengan jumlah siswa 111. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dan dokumenter yaitu legger nilai siswa di akhir semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan bermain mampu menjelaskan *variability* (variabilitas) variabel prestasi belajar siswa sebesar 42,8%. Dari hasil analisis ini menunjung kedua variabel baik perhatian orang tua dan lingkungan bermain anak mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, lingkungan bermain anak dengan prestasi belajar Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.

**Kata kunci :** *Perhatian Orang Tua, Lingkungan Bermain, Prestasi Belajar Siswa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Bermain dengan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd dan Rasidi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II.
5. Kepala sekolah SD Negeri Kramat 1, SD Negeri Kramat 3, SD Kedungsari 1, dan SD Negeri Kedungsari 5 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 25 Januari 2017

Penulis

## **MOTTO**

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

**(QS. At-Thamrin : 6)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai Bapak Slamet Budiono dan Ibu Sumiyati yang selalu berusaha memahami segala keadaanku, menyayangiku, mengasihiku, dan selalu mendukungku sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Alamamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Prestasi Belajar .....	10
B. Perhatian Orang Tua.....	20
C. Lingkungan Bermain.....	29
D. Penelitian Relevan.....	34

E. Kerangka Pikir.....	36
F. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional.....	41
D. Setting Penelitian.....	42
E. Subjek Penelitian (Populasi, Sampel, dan Sampling) .....	43
F. Metode Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## Daftar Tabel

Tabel : 1. Ranah, Indikator, dan Cara Evaluasi.....	20
Tabel : 2. Rentan Skala Likert.....	46
Tabel : 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perhatian Orang Tua.....	47
Tabel : 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Lingkungan Bermain.....	48
Tabel : 5. Daftar Sekolah Subjek Penelitian .....	56
Tabel : 6. Karakteristik Responden.....	56
Tabel : 7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel : 8. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel : 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua .....	58
Tabel : 10. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua.....	59
Tabel : 11. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Perhatian Orang Tua.....	59
Tabel : 12. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Bermain .....	60
Tabel : 13. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Lingkungan Bermain .....	61
Tabel : 14. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar .....	62
Tabel : 15. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Prestasi Belajar .....	63
Tabel : 16. Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel : 17. Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel : 18. Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel : 19. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	69

## Daftar Gambar

Gambar : 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	38
Gambar : 2. Presentase Perhatian Orang Tua.....	60
Gambar : 3. Presentase Kategori Lingkungan Bermain.....	62
Gambar : 4. Presentase Prestasi Belajar .....	63
Gambar : 5. Diagram Pencar Residual ( <i>Scatterplot</i> ).....	66

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	82
Lampiran 2. Surat Bukti Hasil Penelitian .....	87
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	92
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	168
Lampiran 5. Rekapitan Data Angket.....	170
Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis .....	197
Lampiran 7. Uji Regresi.....	206

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21 banyak diperbincangkan mengenai pergaulan masyarakat di Indonesia yang semakin hari semakin memprihatinkan. Pergaulan yang tidak memandang umur maupun jenjang pendidikan. Di sinilah peran orang tua dan peran pendidikan yang menjadi sarana pembentuk dan pengendali terbentuknya karakter yang tidak positif. Rendahnya nilai moral pergaulan masyarakat di Indonesia menjadi perhatian berbagai pihak. Termasuk di dalamnya adalah pihak dalam dunia pendidikan.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi masalah diatas. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Melalui belajar, pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya yaitu perkembangan semua potensi, kecakapan, karakteristik pribadi serta prestasi belajar kearah positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Belajar, menurut Slameto (2003 :2) secara singkat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.

Siswa Sekolah Dasar merupakan siswa dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia siswa Sekolah Dasar yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial. Perkembangan tersebut dapat diarahkan bahkan dibentuk dengan adanya kegiatan yang disebut belajar.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan proses belajar adalah sebuah hasil nyata yaitu prestasi belajar. *Prestasi belajar* adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. *Prestasi belajar tersebut merupakan hasil usaha* belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Hasil prestasi belajar dibedakan menjadi tiga seperti yang disebutkan dalam tujuan belajar yaitu diantaranya, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil prestasi belajar yang berkaitan dengan intelektual adalah hasil prestasi belajar aspek kognitif. Hasil prestasi belajar yang berkenaan dengan sikap dan nilai adalah hasil belajar afektif, sedangkan hasil prestasi belajar yang berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan bertindak adalah hasil prestasi belajar aspek psikomotorik.

Dalam mencapai hasil prestasi belajar tersebut terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan faktor. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam seorang siswa itu sendiri untuk mencapai hasil prestasi belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam pencapaian prestasi hasil belajar. Faktor internal terdiri atas pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, dan keinginan atau harapan masa depan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu faktor untuk mencapai sebuah prestasi belajar adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa adalah lingkungan bermain. Lingkungan bermain tersebut terbagi atas lingkungan bermain di sekolah, lingkungan bermain di rumah, dan lingkungan bermain di masyarakat. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang erat kaitannya dengan siswa sekolah dasar. Dengan bermain, siswa dapat belajar. Seperti halnya di lingkungan bermain yang setiap harinya siswa lakukan.

Lingkungan bermain di sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan hal-hal yang menyenangkan di lingkup sekolah bersama teman sekolahnya. Bukan hanya teman sekolahnya, bahkan guru juga ikut berperan dalam aktivitas ini. Lingkungan bermain di rumah lebih cenderung terbatas, karena aktivitas yang dilakukan tidak jauh dari kawasan rumah dan teman bermain siswa masih pada lingkup lingkungan rumah. Sedangkan lingkungan bermain di masyarakat siswa cenderung lebih bebas dan lebih tidak terbatas karena di lingkungan inilah siswa benar-benar akan bertemu orang-orang secara meluas bahkan orang-orang baru. Di sinilah peran orang tua dalam mengawasi, memantau, memperhatikan bahkan memahami apa yang ada di sekitar siswa.

Orang tua merupakan sosok pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Bahkan orang tua adalah orang yang memiliki kesempatan pertama bahkan utama dalam tumbuh kembang anaknya. Berbicara mengenai orang tua, hal yang paling utama adalah perhatian yang dimilikinya. Perhatian

orang tua meliputi mengasuh, melindungi, memantau, serta memahami segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua merupakan hal penting dalam lingkup lingkungan bermain anak. Tugas utama seorang orang tua adalah menciptakan, menyediakan, memantau lingkungan bermain anak agar dapat menunjang perkembangannya serta menghindarkan dari pengaruh lingkungan negatif yang menghambat dan merusak semangat belajar anak.

Namun pada kenyataannya, perhatian dan tugas orang tua hanya sebatas wacana saja. Tidak sedikit orang tua yang banyak menghabiskan waktunya untuk mencari penghasilan. Beberapa orangtua tidak menetapkan batas-batas dan memberikan dukungan untuk anak-anak mereka. Hal ini mungkin karena mereka terlalu sibuk untuk melakukannya, atau bahkan tidak begitu peduli mengenai anak-anak mereka. Kegagalan mereka untuk mengawasi anaknya dapat membuat anak merasa terencil, terasingkan, bahkan bebas. Orangtua yang semacam ini seringkali tidak terlibat dalam mengasuh anak dan sering hidup terpisah dari anak-anak mereka. Orangtua ini hanya mengajarkan anak-anak mereka bagaimana untuk hidup, tetapi tidak mengajarkan bagaimana caranya untuk belajar bertahan hidup.

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Institute for Social and Economic Research* membuktikan, ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan efek seakan-akan anak tumbuh bersama *single parent*. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa anak dari ibu yang bekerja mengalami penurunan kemampuan dalam pembelajaran di sekolah sebesar 20 persen.

Anak usia 5-10 tahun yang ibunya sangat sibuk bekerja mengalami stres mental sehingga berprestasi buruk di sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya di rumah untuk membantu mereka belajar.

Sebagai masa depan masyarakat dan bangsa sangat erat hubungannya dengan bagaimana sikap dan perilaku kita terhadap mereka pada saat sekarang. Orangtua sangat perlu memberikan bantuan dalam rangka mengantarkan mereka kepada sikap belajar yang benar dan efektif sehingga pengetahuan, keterampilan dan keluhuran budi akan menghiiasi kepribadiannya. Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah keluarga, hendaknya tidak mengorbankan masa depan anaknya.

Magelang adalah kota yang terbagi atas tiga kecamatan, yaitu kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Selatan. Kecamatan Magelang Utara merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan dengan kecamatan Magelang Tengah dan Selatan. Di kecamatan ini, terdapat 1526 siswa Sekolah Dasar yang tersebar di 12 Sekolah Dasar. Terdapat sebelas Sekolah Dasar negeri dan satu sekolah swasta.

Kecamatan Magelang Utara merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi. Ditandai dengan jumlah populasi siswa Sekolah Dasar yang terbilang padat. Namun di sini ada hal yang menjadi permasalahan, lingkungan yang ada di Kecamatan Magelang Utara cenderung lingkungan masyarakat yang bebas tidak terbatas karena posisi Kecamatan yang langsung bersebelahan dengan beberapa kecamatan di

Kabupaten Magelang. Selain hal itu menurut observasi, sedikitnya 65% orang tua dari siswa sekolah dasar adalah orang tua yang berkarier dari ibu maupun ayah. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir sebagian besar siswa sekolah dasar di Kecamatan Magelang Utara mengalami kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Persoalan di atas perlu dikaji secara lebih ilmiah yaitu mengenai perhatian orang tua, lingkungan bermain, dan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian, “Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Bermain dengan Prestasi Belajar Siswa” yang mana penelitian dilaksanakan di sekolah dasar se-Kecamatan Magelang Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara?
2. Bagaimana hubungan lingkungan bermain anak dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara?
3. Bagaimana hubungan perhatian orang tua dan lingkungan bermain anak dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara.
2. Mengetahui hubungan lingkungan bermain anak dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara.
3. Mengetahui hubungan perhatian orang tua dan lingkungan bermain anak dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-kecamatan magelang utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan bermain anak terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara. Selain itu juga sebagai bahan diskusi untuk permasalahan khususnya dalam mata kuliah Manajemen Berbasis Sekolah di SD. Penelitian ini juga sebagai referensi penelitian yang relevan.

- 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan masyarakat umum.

- a. Bagi Guru, sebagai rujukan dalam memberikan bimbingan kepada siswanya dengan mengikut sertakan orang tua dalam hal perhatian dan pemantauan lingkungan bermain anak.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar anak dengan adanya perhatian serta pemantauan lingkungan bermain anak.
- c. Bagi peneliti, sebagai subjek utama dalam melakukan penelitian agar dapat mengetahui hubungan perhatian orang tua dan lingkungan bermain anak yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
- d. Bagi umum, dapat mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan lingkungan bermain anak terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Kemudian, menurut Sardiman (2001: 46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam

belajar”. Hal serupa dinyatakan pula oleh Sukmadinata (2004: 102) bahwa:

“Prestasi (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.

Pengertian mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Suryabrata (2004:75), yaitu “Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan merupakan tempat seorang siswa melakukan interaksi yang kemudian mendapatkan pengalaman pribadi pada dirinya. Sehingga bagaimana tingkah laku seorang siswa dapat terbentuk melalui lingkungan dimana dia berinteraksi.

Sebagaimana beberapa sekolah dasar di Kecamatan Magelang utara yang memiliki berbagai karakteristik lingkungan bermain siswa juga memiliki berbagai karakteristik siswa dan berbagai bentuk prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya peran orang tua dalam pemantauan dan pemahaman lingkungan bermain siswa. Sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipantau juga.

Selain itu, pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur proses pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah maupun luar sekolah. Di dalam sekolah dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar oleh guru dan siswa yang berlangsung di waktu tertentu sedangkan di luar sekolah merupakan proses pembelajaran yang didapatkan dari adanya interaksi siswa dengan lingkungan dimana dia bermain.

Prestasi Belajar menurut Tohirin (2006: 151) bahwa “Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) adalah “Hasil pengukuran dalam proses belajar yang berwujud angka ataupun penghayatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa”. Nana Sudjana dalam Tohirin (2006: 151) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada tujuan belajar yaitu pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut merupakan indikator prestasi belajar. Namun dari ketiga aspek tersebut, aspek kognitif merupakan aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru. Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah sampai di akhir semester.

## 2. Tujuan Prestasi Belajar

Sudjana (2005:22) mengutarakan tujuan dari prestasi belajar adalah sebagai berikut,

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Pencapaian prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor *intern*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor *ekstern*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

- a. Faktor dari dalam diri siswa (*Intern*)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

- 1) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat

kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan denganbakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih

mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

#### 4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Motivasi instrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa siswa

menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor dari luar diri siswa (*Ekstern*)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan

pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

## 2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang baik maupun kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajar siswa. Sehingga aspek-aspek tersebut harus seimbang.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

## 4. Ranah, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008:150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman

dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

Tabel: 1.  
Ranah, Indikator, dan Cara Evaluasi

Ranah prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>Ranah Kognitif</b>		
1.Pengamatan	1.Dapat menunjukkan 2.Dapat membandingkan 3.Dapat menghubungkan	1. Tes lisan, 2. Tes tertulis 3. Observasi
2.Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3.Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4.Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>Ranah Rasa/Afektif</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap

	2. Menunjukkan sikap menolak	3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian atau sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. Observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah Karsa/Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

(Sumber: Muhibbin Syah (2002 :151))

## B. Perhatian Orang Tua

### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian, sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Menurut sumadi Suryabrata (2004:

14), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Slameto (2010: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya, sedangkan menurut Baharuddin (2007: 178) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekumpulan objek. Misalnya seorang sedang memperhatikan suatu benda, hal ini berarti seluruh aktivitas orang tersebut dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (2001: 802) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung, tertua. Dalam pengertian tersebut menyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang dihormati di kampung atau yang tertua, dalam pembahasan selanjutnya akan di bahas mengenai orang tua dalam suatu tatanan keluarga yaitu seorang ayah dan juga ibu. Sehingga pada pengertian yang lebih spesifik yang dimaksud orang tua adalah seorang ayah dan ibu dalam tatanan suatu keluarga.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan

bermasyarakat. Tanggung jawab yang dimaksud merupakan peranan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan objek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

## 2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Taraf kesadaran akan meningkat jika jiwa dalam mereaksi sesuatu juga meningkat. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu.

Maslow (Slameto, 2010: 74) menggolongkan kebutuhan manusia menjadi tujuh tingkatan, apabila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan pertama yaitu kebutuhan fisiologis misalnya, baru ia akan berusaha memenuhi kebutuhan selanjutnya, kebutuhan akan merasa aman.

Selengkapnya tujuh tingkat kebutuhan manusia menurut Maslow (Slameto, 2010: 74) adalah sebagai berikut:

### a. Kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi segera, seperti makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal.

b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, perlindungan dari bahaya dan penyakit dan sebagainya.

c. Kebutuhan sosial (*social needs*)

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, dan bermasyarakat.

d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan mengembangkan bakat, berkreasi, dan memaksimalkan potensipotensi yang ada dalam dirinya.

f. Kebutuhan akan mengetahui dan mengerti.

Kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti tentang sesuatu.

g. Kebutuhan estetik.

Kebutuhan estetik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan keindahan, kebutuhan ini dimanifestasikan dengan kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Selanjutnya, Suryabrata (2006:249) memberikan gambaran tentang perhatian orang tua sebagai berikut “Orang tua yang menaruh perhatian besar terhadap anak-anaknya dapat dilihat, misalnya adanya peringatan-peringatan, teguran-teguran, memperhatikan penyediaan sarana studi dan sebagainya. Lebih lanjut dikatakan bahwa orang tua memperhatikan anaknya terutama dalam belajar dapat dilihat dari usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya, banyak anak yang lemah semangat belajarnya karena orang tua kurang memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya” Sobur (Anggoro, 2010: 21) mengemukakan bahwa perhatian orang tua dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak yaitu perhatian pada pelajaran dan kesulitan yang dialami.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa orang tua yang menaruh perhatian yang besar kepada anaknya tercermin dalam perilaku sebagai berikut: 1) Pemenuhan kebutuhan dasar anak, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan akan mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik, 2) Membantu kesulitan belajar yang dialami anak seperti selalu menanyakan kepada anak, apakah ada yang kurang dimengerti atau tidak tahu tadi pada waktu di sekolah.

### 3. Jenis-Jenis Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Baharuddin (2007: 179) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

a. Perhatian spontan dan tidak spontan

Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

b. Perhatian sempit dan perhatian luas.

Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit atau terbatas. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek yang banyak sekaligus.

c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).

Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan kepada suatu objek. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa objek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendarannya.

d. Perhatian statis dan perhatian dinamis.

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu. Individu yang memiliki perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek.

- e. Perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah.

Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut ahli ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian.

Menurut Ahmadi (2009: 144), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut,

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.

- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang terjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anak, anak selalu membutuhkan perhatian kapan saja.
- f. Suasana jiwa, keadaan batin perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu sebaliknya dan juga mungkin dapat menghambat perhatiannya kepada anak.
- g. Suasana sekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.
- h. Kuat tidaknya perangsang anak itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan anak, perhatian sangatlah mempengaruhi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah dari pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, Minat, Kondisi fisik/kesehatan, Keletihan, Motivasi, Kebutuhan perhatian, Harapan, Karakteristik kepribadian.

## 5. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan objek yang memberikan rangsangan tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

Terdapat beberapa indikator perhatian orang tua diantaranya, orang tua sebagai percontohan, orang tua sebagai subjek pengarahan anak, orang tua memberikan bimbingan, orang tua sebagai agen pemberi motivasi, dan orang tua yang melaksanakan pengawasan. Indikator tersebut diambil dari peran dan kewajiban orang tua terhadap anaknya demi kelangsungan hidup anak yang baik dan pencapaian tujuan hidup yang optimal juga.

Pada keadaan yang sebenarnya menurut survey di kecamatan Magelang Utara, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perhatian orang tua terhadap anaknya adalah dari faktor kuat tidaknya perangsang dari objek tersebut. Karena orang tua yang ada di kecamatan Magelang Utara beberapa diantaranya adalah orang tua yang berkarier. Sehingga pada implementasinya, anak-anak cenderung kurang mendapatkan perhatian orang tua mereka. Sehingga dalam hal ini, menimbulkan beberapa jenis karakter anak, dari yang positif maupun negatif.

## C. Lingkungan Bermain

### 1. Pengertian Lingkungan.

Menurut Hamalik, (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia. lingkungan belajar.

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007: 129). Sehingga di dalam sebuah lingkungan terdapat banyak komponen. Dan komponen tersebut dapat dikatakan sebagai bahan untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku, perkembangan dan pertumbuhan.

## 2. Pengertian Lingkungan Bermain

Secara khusus yang akan dibahas adalah lingkungan yang didalamnya terdapat komponen-komponen pendukung atau penghambat suatu perkembangan siswa dalam hal pendidikan. Karena pembahasan dalam dunia pendidikan sangatlah luas, maka di sini akan lebih cenderung membahas mengenai proses pendidikannya. Jadi, pada intinya yang akan dibahas adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat aktivitas yang mendukung maupun menghambat tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Lingkungan pada dasarnya terbagi menjadi banyak jenis seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain. Salah satu jenis lingkungan adalah lingkungan bermain. Sebelum membahas mengenai lingkungan bermain, pengertian dari bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan anak sepakat bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Bermain adalah kebutuhan anak dan bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja, menggunakan apa saja. Anak bahkan bisa menikmati kesenangan bermain hanya dengan menggunakan imajinasinya.

Bermain merupakan hal penting bagi seorang anak, permainan dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri. Kesempatan bermain sangat berguna dalam memahami tahap perkembangan anak yang kompleks.

Menurut Dockett dan Fler (2000: 41-43) bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Hasil akhir pada sebuah permainan atau aktivitas bermain tidaklah di rencanakan. Karena pada awalnya bermain merupakan aktivitas yang santai, menyenangkan, dan juga dilakukan secara sengaja.

Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa pertimbangan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim, kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki peraturan kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar. (Hurlock, 1995; 320).

Sedangkan Hurlock (dalam Rita Kurnia: 2010: 2) bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain merupakan sebuah kegiatan menyenangkan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan ada paksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu kegiatan ini sangat diminati dan disenangi oleh siswa.

Dari uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan bermain merupakan kondisi fisik yang terdiri atas segala sesuatu di sekitar manusia yang di dalamnya terdapat aktivitas bagi anak untuk merasakan berbagai pengalaman seperti emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya demi tercapainya tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai- nilai dan sikap hidup.

Lingkungan bermain pada kenyataannya merupakan wadah pembentuk karakteristik siswa. Siswa yang mengalami positifnya lingkungan bermain, akan menjadikannya menjadi lebih positif namun sebaliknya, siswa yang mengalami negatifnya lingkungan bermain maka akan menjadikan karakter yang negatif juga. Hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kehidupan siswa di keluarga maupun di sekolah.

Di dalam keluarga, anak yang baik akan tetap mengimplementasikan sikap dan sifat yang terpuji terhadap orang-orang di rumah, namun sebaliknya. Anak yang terbentuk dari lingkungan bermain yang tidak baik juga akan mengimplementasikan hal-hal yang tidak terpuji di rumahnya. Di

sekolahpun juga akan mengalami hal demikian yang nantinya juga akan berdampak pada hasil prestasi belajar siswa.

### 3. Indikator Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain pada kenyataannya merupakan wadah pembentuk karakteristik siswa. Siswa yang mengalami positifnya lingkungan bermain, akan menjadikannya menjadi lebih positif namun sebaliknya, siswa yang mengalami negatifnya lingkungan bermain maka akan menjadikan karakter yang negatif juga. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data mengenai lingkungan bermain adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan lingkungan bermain yang hendak diungkapkan atau diukur.

#### a. Waktu Bermain

Pada lingkungan bermain, terdapat beberapa aspek diantaranya adalah waktu bermain. Dalam sebuah permainan yang dilakukan oleh anak-anak pasti mereka membutuhkan waktu. Waktu sebentar atau lama yang tergantung dari jenis permainan yang dilaksanakan. Dari aspek ini, dapat diukur kemampuan anak dalam manajemen waktu yang dimanfaatkan dengan baik atau tidak.

#### b. Jenis Permainan

Jenis permainan beraneka ragam. Namun pada implementasinya, jenis permainan dibagi menjadi dua jenis bagi anak yaitu positif dan negatif. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa pandai dan kreatif anak dalam memilih jenis permainan.

c. Hasil Bermain

Hasil bermain di sini ditunjukkan pada sikap yang ditunjukkan setelah melaksanakan sebuah permainan. Bijaksanak atau tidaknya anak dapat dinilai dari segi bagaimana anak menyikapi sebuah hasil dari sebuah permainan.

d. Tempat Bermain

Tempat bermain yang dimaksud merupakan tempat yang biasa anak datangi untuk melakukan sebuah kegiatan atau permainan. Tempat bermain menentukan karakter anak, dilihat dari segi positif dan negatifnya. Karena tempat bermain secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai lingkungan bermain juga.

e. Teman Bermain

Teman merupakan *partner* yang menemani dalam melakukan sebuah kegiatan. Dalam hal ini adalah *partner* yang melakukan sebuah permainan secara bersama. Teman bermain yang baik juga akan menghasilkan karakteristik anak yang baik pula.

## **D. Penelitian Relevan**

### **1. Penelitian Perhatian Orang Tua**

Penelitian Ruri Setyo Prabowo (2015), Hubungan Perhatian orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon progo Tahun 2015. Dapat diukur dengan hasil berikut:

Kontribusi  $r$  sebesar 0,1333 atau 13,3% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh 13,3% terhadap minat belajar. Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 52,140, sehingga jika nilai perhatian orang tua adalah 0 maka nilai minat belajar siswa adalah 52,140. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,540 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1%, maka minat belajar siswa akan meningkat 0,540%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD se-gugus I di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

## 2. Penelitian Tentang Lingkungan Bermain

Nur Huda (2007), Survey Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas XII Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani SMA Muhammadiyah Alt 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi.

Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa

yang sedang serta kondisi siswa yang sedang serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

### 3. Penelitian Prestasi belajar siswa

Arifuddin (2009), Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaraja. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Harga koefisien korelasi sebesar 0,796 dan  $t_{hitung}$  sebesar 11,623 >  $t_{tabel}$  = dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi (X) dan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja.

Motivasi belajar dari hasil penelitian ini telah dibuktikan mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 63,40%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu factor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan factor lainnya seperti ketersediaan sarana-prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

### E. Kerangka Pikir

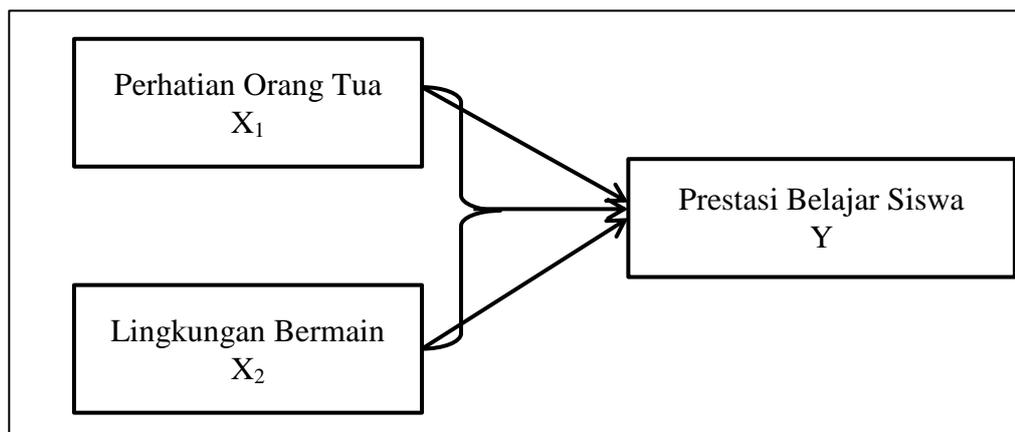
Fungsi atau peran orang tua dalam prestasi belajar adalah orang tua merupakan figur yang utama dalam pengawasan dan pemantauan anak dalam belajar. Melalui orang tua semangat belajar tersebut dapat tercipta melalui perhatian yang diberikannya. Perhatian tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan dan fasilitas belajar, semangat, bahkan *reward* untuk anak tersebut.

Tujuan adanya peran orang tua tersebut adalah demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan optimal.

Perhatian orang tua tidak lepas dengan lingkungan dimana tempat anak itu bermain, belajar dan berkembang. Fungsi utama lingkungan bermain adalah untuk membantu anak tersebut menemukan hal-hal baru yang berguna untuk pembelajaran. Hal-hal baru tersebut dapat berupa orang sekitar, pengalaman, barang, dan lain sebagainya. Dalam prestasi belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab meningkat dan menurunnya prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Prestasi tersebut dapat terbentuk karena adanya beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah perhatian orang tua dan lingkungan bermain. Sehingga fungsi dari perhatian orang tua dan lingkungan bermain adalah untuk menciptakan prestasi belajar yang positif maupun negatif bagi diri siswa tersebut. Dengan seimbang faktor perhatian orang tua dan lingkungan bermain maka prestasi belajar yang optimal dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, akan diketahui adanya hubungan perhatian orang tua dan lingkungan bermain terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar se-Kecamatan Magelang Utara. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : 1.  
Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan lingkungan bermain ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-Kecamatan Magelang Utara.

## F. Hipotesis

Hipotesis menurut Erwan dan Dyah Ratih (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ini akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Sedangkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah

ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Hipotesis alternatif dan hipotesis nol pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

- a. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.
- b. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara.
- c. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankel dan Wallen, 2008:328).

Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25).

Yang dimaksud di sini adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Perhatian orang tua sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Lingkungan bermain sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan istilah yang tidak boleh ketinggalan dalam penelitian. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang

bervariasi dan menyatakan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi (Arikunto: 2006: 116). Lebih lagi Kerlinger (dalam Sugiyono, 2012: 38). menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Penulis mengambil judul “Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Bermain Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Magelang Utara”. Berdasarkan judul tersebut diidentifikasi terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* ( $X_1, X_2$ ) adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan lingkungan bermain ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut,

1. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru. Prestasi belajar yang

dimaksud adalah prestasi belajar akademik siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian orang tua yang dimaksud di sini adalah sebagai mana peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya untuk mengasuh, melindungi, memantau serta memahami segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.
3. Lingkungan bermain merupakan kondisi fisik yang terdiri atas segala sesuatu di sekitar manusia yang di dalamnya terdapat aktivitas bagi anak untuk merasakan berbagai pengalaman seperti emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya demi tercapainya tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai-nilai dan sikap hidup. Dalam kenyatannya lingkungan bermain merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian anak. Sehingga dengan adanya lingkungan bermain, anak akan terbentuk menjadi pribadi yang positif maupun negatif.

#### **D. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD se-Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas V tahun ajaran 2016/2017.

## E. Subjek Penelitian (Populasi, Sampel, dan Sampling)

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117) adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar se-Kecamatan Magelang Utara dengan jumlah siswa 1526 siswa.

### 2. Sampel

Sugiyono (2011: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 111 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2011: 119). “Sampling adalah teknik pengambilan sample”. Ada dua macam teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu random sampling dan non random sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah non random sampling dengan cara *cluster sampling*. Yaitu dengan cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu.

Sampling yang diambil pada penelitian ini adalah dari sekolah dasar dengan prestasi *sekolah* baik, sedang, sampai dengan prestasi yang kurang baik. Kecamatan Magelang Utara memiliki 11 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Dan yang dijadikan sampel adalah sekolah dasar negeri. Prestasi sekolah baik peneliti mengambil sampel SD Negeri Kedungsari 5

Kota Magelang, prestasi sekolah sedang SD Negeri Kramat 1 Kota Magelang, dan prestasi sekolah yang kurang baik yaitu SD Negeri Kramat 3 Kota Magelang. Data prestasi sekolah dasar di Kecamatan Magelang Utara ini diambil berdasarkan dari survei.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110). Penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya jika tindakan penelitian tersebut di dalamnya terdapat kesesuaian alat pengumpulan data dengan masalah yang akan diteliti. Pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi sekolah dan lingkungan bermain beberapa daerah di Kecamatan Magelang Utara.

### **1. Angket (Kuisisioner)**

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012: 142). Dengan angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Likert.

Suharsimi Arikunto dalam Ramanda (2010: 63) menyebutkan beberapa keuntungan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, antara lain, 1). Tidak memerlukan hadirnya peneliti, 2). Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, 3). Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden, 4). Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab, 5). Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama, 6). Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data, 7). Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan dalam pengelolaannya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2008: 134) menyatakan "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Fenomena sosial disini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2008: 134) menjelaskan “Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai Selalu=4, Sering=3, Kadang-kadang=2, dan Tidak Pernah=1, sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai Sering=1, Selalu=2, Kadang-kadang=3, dan Tidak Pernah=4

Berikut digambarkan rentan skala pada model Likert:

Tabel : 2.  
Rentan Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak pernah</b>
<b>Positif</b>	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4

(Sumber: Syaodih (2007: 240))

## 2. Dokumenter

Menurut Burhan Bungin (2008; 122) dokumenter berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah leger milik sekolah yang diteliti. Leger adalah daftar nilai asli siswa sebelum dipindahkan ke dalam buku Laporan Pendidikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 651)

### 3. Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksud agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini, akan mengambil responden di luar sampel, responden penelitian sebanyak 20 siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kecamatan Magelang Utara.

### 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

#### a. Kisi-kisi Pedoman Perhatian Orang Tua

Kisi-kisi pedoman perhatian orang tua merupakan instrumen yang berisikan peran serta tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pedoman observasi mengenai perhatian orang tua menunjukkan beberapa item positif (+).

Tabel : 3.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	No Butir Item	Jumlah
Perhatian Orang Tua (X <sub>1</sub> )	Percontohan	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10	10
	Pengarahan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	Bimbingan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
	Motivasi	31,32, 33,34,35,36,37,38,39,40	10
	Pengawasan	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10
Jumlah			50

#### b. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Lingkungan Bermain

Kisi-kisi pedoman lingkungan bermain merupakan instrumen yang di dalamnya terdapat item-item secara umum menggambarkan keadaan atau situasi di lingkungan bermain anak. Pada pedoman observasi ini terdapat item positif (+) dan item negatif (-) seperti pada tabel berikut.

Tabel : 4.  
Kisi-Kisi Pedoman Lingkungan Bermain

Variabel	Indikator	No Butir Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Bermain (X <sub>2</sub> )	Waktu Bermain	1,6,11,16,21	26,31,36,41,46	10
	Jenis Permainan	2,7,12,17,22	27,32,37,42,47	10
	Hasil Bermain	3,8,13,18,23	28,33,38,43,48	10
	Tempat Bermain	4,9,14,19,24	29,34,39,44,49	10
	Teman Bermain	5,10,15,20,25	30,35,40,45,50	10
Jumlah		25	25	50

#### 5. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksud agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan ketentuan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini, akan mengambil responden di luar sampel, responden penelitian sebanyak 20 siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kecamatan Magelang Utara.

##### a. Uji Validitas Instrumen (*Test of Validity*)

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2006: 168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas konstruk atau *construct validity*. Menurut Djaali dan Pudji (2008:117) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel-variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, lokus control, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), intelegensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan emosional dan lain-lain.

Untuk menentukan validitas konstruk suatu instrumen Djaali dan Pudji (2008:117) menegaskan harus dilakukan proses penelaahan teoritis dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.

Menyimak proses telaah teoritis seperti telah dikemukakan, maka proses validasi konstruk sebuah instrumen harus dilakukan melalui

penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel yang terdiri dari orang-orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.

b. Uji Reliabilitas Instrument (*Test of Reliability*)

Menurut Husaini (2003 :71) uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skor lainnya.

Menurut Djaali dan Pudji (2008:113) reliabilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Reliabilitas konsistensi tanggapan

Reliabilitas ini mempersoalkan apakah tanggapan responden atau objek terhadap tes tersebut sudah baik atau konsisten. Jika hasil pengukuran kedua menunjukkan ketidakkonsistenan maka hal ini akan menunjukkan bahwa hasil ukur tes atau instrumen tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliable serta tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengungkapkan ciri atau keadaan sesungguhnya dari objek pengukuran.

Terdapat tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

- a) Teknik test-retest ialah pengtesan dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda.
  - b) Teknik belah dua ialah pengtesan (pengukuran) yang dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama.
  - c) Bentuk ekivalen ialah pengtesan (pengukuran) yang dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau obyek tes dalam waktu yang bersamaan.
- 2) Reliabilitas konsistensi gabungan item

Reliabilitas ini berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antara item-item suatu tes. Bila terhadap bagian obyek ukur yang sama, hasil ukur melalui item yang satu kontradiksi atau tidak konsisten dengan hasil ukur melalui item yang lain maka pengukuran dengan tes (alat ukur) sebagai suatu kesatuan itu tidak dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program bantu *SPSS seri 18.0 for Windows*.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Hasan (2010: 29) adalah “proses

mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2008: 207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Analisis multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows*. Jika variabel independen saling berkorelasi di atas 0,09 maka hal tersebut mengidentifikasi terjadinya multikolinieritas. Model regresi mensyaratkan tidak terjadinya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varian yang terjadi dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi mensyaratkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 17.0 *for windows*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan variabel dependen dan variabel independen. Menurut Imam Ghazali (2011, :160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 17.0 *for windows*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, analisis regresi menurut Sugiyono (2008: 261) digunakan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Variabel terikat

$x$ : Variabel bebas

$a$ : Penduga bagi intersap ( $a$ )

$b$ : Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

a. Uji t (Regresi Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t$  hitung, proses uji  $t$  identik dengan Uji  $F$  (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho:  $b_1 = 0$

Artinya bahwa masing-masing variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan.

Ho:  $b_1 \neq 0$

Artinya bahwa masing-masing variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan.

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Menentukan signifikansi

Nilai signifikan ( $P \text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Nilai signifikan ( $P \text{ value}$ )  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho:  $b_1 = 0$

Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Ho:  $b_1 \neq 0$

Artinya, semua variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel variabel (Y)

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

3. Menentukan signifikansi

Nilai signifikan ( $P \text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Nilai signifikan ( $P \text{ value}$ )  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 1. Secara Teori

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Magelang Utara.

##### 2. Hasil Penelitian

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara dengan nilai  $r$  sebesar 0,365 dan signifikansi sebesar 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara dengan  $r$  sebesar 0,648 dan signifikansi sebesar 41,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan bermain maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan bermain dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara  $r$  sebesar 0,654 dan signifikansi sebesar 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian

orang tua dan semakin baik lingkungan bermain maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan orang tua sangat dominan dalam membentuk semangat belajar siswa sehingga dengan terbentuknya semangat tersebut prestasi belajar siswa juga akan terbentuk secara optimal. Orang tua mampu menempatkan diri di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Lingkungan belajar anak harus benar-benar diperhatikan dan diawasi demi terciptanya dan terbentuknya pribadi yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Pendidikan anak harus diimbangi dengan terpenuhinya perhatian orang tua dan lingkungan bermain yang positif agar terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkon, Riduwan. 2006. *Metode dan tehnik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum Edisi Revisi 2009*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: UPI University Pers
- A.R, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Edisi revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni, N,. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Agung.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Elizabeth, B. Hurlock. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. NewYork: McGraw-Hill Companies, Inc
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor,
- Imam, Supardi, 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT Alumni

- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnia, Rita. 2010. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sue Docket & Marlyn Fleer. 2000. *Play and Pedagogy in Early Childhood Bending the Rules*, Sidney: Harcourt
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

\_\_\_\_\_ . 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara